

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang. Pasar modal merupakan sarana yang tepat bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang besar. Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk ikut serta dalam mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan pengalihan dana jangka panjang dari masyarakat untuk dapat disalurkan ke sektor yang produktif.

Pasar modal merupakan alternatif memperoleh sumber dana dari pihak luar untuk mendukung perluasan usaha. Para calon investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mendukung kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Sedangkan investor akan lebih hati-hati dalam memilih saham mana yang menguntungkan.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu membuat keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja (*performance*), aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi

keuangan. Untuk dapat memenuhi kualifikasi informasi yang berguna Ikatan Akuntansi Indonesia menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka masa lalu. Keandalan artinya informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Dapat dibandingkan artinya pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan secara relatif (Suwarno, 2004).

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah melakukan analisis rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis rasio

Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan (Horrihan, 1965 dalam Askam, 2002). Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Riset mengenai manfaat informasi akuntansi telah banyak, khususnya untuk kondisi Indonesia antara lain telah dilakukan oleh Hwihanus dan Indriantoro (1997) yang menguji hubungan informasi laporan keuangan dalam memprediksi perubahan *price of earning* di masa depan; hasil pengujian menunjukkan informasi laporan keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi *earning* lebih dari satu tahun ke depan. Zainuddin (1999) menguji manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Dengan menggunakan analisis AMOS, Zainuddin menunjukkan bahwa *construct* rasio keuangan *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan, sedangkan untuk rasio keuangan tingkat individu, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk dua tahun ke depan. Temuan lainnya dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan, baik untuk satu maupun dua tahun ke depan.

Fadjrih (1999) menguji apakah rasio keuangan yang didasarkan pada data laporan arus kas mempunyai tambahan kandungan informasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio arus kas mempunyai tambahan kandungan informasi. Temuan lainnya menunjukkan rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan, dan rasio neraca memiliki kemampuan prediksi yang lebih tinggi dibanding rasio arus kas.

Untuk menguji kemampuan prediksi informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham dapat menggunakan rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan, karena dengan informasi yang tercermin dalam laporan keuangan kita dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan dikatakan mempunyai kandungan informasi, jika informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kemampuan prediksi ketika dihubungkan dengan *return*. Oleh karena itu, dengan mendeteksi manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham yang dihubungkan dengan karakteristik industri tertentu dapat memberi acuan bagi investor dalam pembuatan keputusan bisnis.

Motivasi dilakukan studi tentang manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan pemanufakturan dan non pemanufakturan adalah: Pertama, karakteristik perusahaan pemanufakturan dan non pemanufakturan berbeda, misalnya jumlah aset lancar (*acruial*) dan aset tetap, perusahaan pemanufakturan merupakan perusahaan yang memiliki banyak aspek yang terpengaruh dari eksternal dibanding perusahaan dagang. Kedua, *competitive*

disadvantage dan politis antara satu industri dengan industri lainnya berbeda, demikian pula kepekaan yang berbeda terhadap kondisi ekonomi. Perusahaan pemanufakturan dan non pemanufakturan memiliki kepekaan yang berbeda dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan nonpemanufakturan tampaknya memiliki perubahan yang relatif lebih besar terhadap perubahan pasar, misalnya sektor keuangan dan properti. Perusahaan yang memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap pasar mengidentifikasi perusahaan tersebut mempunyai risiko pasar yang lebih tinggi. Dengan demikian sebelum menjatuhkan pilihan terhadap saham mana yang akan dibeli investor mempertimbangkan industri mana yang memiliki prospek di masa mendatang.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Askam(2002). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Askam, pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cumulative abnormal return* (CAR), variabel independennya yaitu (1) Rasio profitabilitas: *Return on equity* (ROE); *Return on investment* (ROI); *Net profit margin* (NPM), (2) Rasio Pasar Modal: *Price to book value* (PBV); *Price earning ratio* (PER), sedangkan yang dilakukan oleh Askam variabel independennya dengan menggunakan rasio-rasio yang dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu: (1) Rasio likuiditas: kas terhadap utang lancar; aset terhadap utang lancar; total utang lancar terhadap total aset, (2) Rasio leverage: total utang terhadap total aset; total utang jangka panjang terhadap total aset; total utang jangka panjang terhadap total ekuitas; (3) Rasio profitabilitas: *Return on equity* (ROE); *Return on investment* (ROI); *Net*

profit margin (NPM), (4) Rasio Aktivitas: Penjualan terhadap total aset; Penjualan terhadap piutang, dan (5) Rasio Pasar Modal: *Price to book value* (PBV); *Price earning ratio* (PER); *Dividen Yeald* (DY). Perbedaan kedua adalah periode yang digunakan tahun 2003-2004, sedangkan periode yang digunakan Askam yaitu tahun 1995-1996.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menghubungkan *return* saham dengan faktor-faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pasar modal yang didalamnya mencakup: *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan rasio profitabilitas yang didalamnya mencakup: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MEMPREDIKSI RETURN SAHAM: STUDI TERHADAP PERUSAHAAN PEMANUFAKTURAN DAN NON-PEMANUFAKTURAN"**

B. Batasan Masalah

Informasi akuntansi dibatasi pada rasio keuangan:

1. *Price Earning Ratio* (PER)
2. *Price to Book Value* (PBV)

3. *Net Profit Margin* (NPM)
4. *Return on Investment* (ROI)
5. *Return on Equity* (ROE)

C. Rumusan Masalah

1. Apakah informasi akuntansi bermanfaat untuk memprediksi return saham untuk perioda satu sampai dua tahun ke depan.
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan prediksi return saham antara perusahaan pamanufaktur dan non pamanufaktur dengan menggunakan informasi akuntansi untuk perioda satu sampai dua tahun ke depan.

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris apakah informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan dapat bermanfaat dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan pamanufaktur dan non pamanufaktur untuk perioda satu sampai dua tahun ke depan.
2. Menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan kemampuan prediksi return saham antara perusahaan pamanufaktur dan non pamanufaktur dengan menggunakan informasi akuntansi untuk perioda satu sampai dua tahun ke

E. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari riset ini adalah:

1. Memberi masukan bagi investor, khususnya mengenai manfaat informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *return* saham dan abnormal *return*. Dengan informasi yang sama dapat mempermudah penggunaan dalam menilai kinerja perusahaan dalam industri yang sama dan berbeda.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para mahasiswa mengenai informasi akuntansi pada perusahaan.
3. Dapat memperkaya topik kepustakaan khususnya di bidang akuntansi